BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan dan implementasi media Augmented Reality (AR) sebagai media informasi destinasi wisata sejarah di Kabupaten Kuningan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil menjawab rumusan masalah yang ditetapkan. Peneliti telah menyelesaikan tahap rekonstruksi visual objek sejarah seperti Situs Cipari, Gedung Perundingan Linggarjati, dan Makam Darmaloka ke dalam bentuk aset digital tiga dimensi dengan pendekatan semi-realism. Proses pemodelan ini telah dioptimasi sedemikian rupa sehingga aset tetap terlihat detail namun sangat ringan saat dijalankan pada perangkat mobile, yang dibuktikan dengan lancarnya proses rendering pada platform Assembler.

Penggunaan teknologi AR berbasis marker ini terbukti memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan edukatif bagi wisatawan. Integrasi antara elemen visual 3D, narasi audio, serta informasi tekstual dalam satu kesatuan sistem aplikasi mampu mengatasi keterbatasan papan informasi konvensional yang bersifat statis. Dengan demikian, media ini berhasil menjadi jembatan informasi yang modern, menarik, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan pengunjung, khususnya generasi muda, dalam upaya melestarikan serta memperkenalkan nilai sejarah yang ada di Kabupaten Kuningan. Berdasarkan hasil pengujian pengguna (usability testing) dan analisis aspek desain komunikasi visual, dapat disimpulkan bahwa media informasi wisata sejarah berbasis augmented reality yang dirancang tidak hanya efektif secara teknologi, tetapi juga mampu menyampaikan pesan sejarah secara visual, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pengunjung.

5.2 Saran

Meskipun tujuan penelitian ini telah tercapai, peneliti menyadari masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut demi kesempurnaan sistem di masa mendatang. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menambah cakupan aset 3D untuk situs-situs sejarah lainnya di Kabupaten Kuningan sehingga aplikasi ini memiliki database informasi yang lebih komprehensif. Selain itu, pengembangan fitur navigasi berbasis Global Positioning System (GPS) di dalam aplikasi sangat disarankan untuk membantu pengunjung menemukan titik lokasi marker secara lebih presisi di area wisata yang luas. Terakhir, seiring dengan meningkatnya spesifikasi perangkat keras smartphone, peneliti menyarankan peningkatan kualitas tekstur dan pencahayaan (lighting) pada objek 3D agar hasil proyeksi visual yang dihasilkan dapat mencapai tingkat realitas yang lebih tinggi (high-fidelity).